

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Pola pertanian yang dilakukan oleh petani di Desa Penanggungan, Kabupaten Banjarnegara menimbulkan macam efek domino yang terkait dengan terjadinya berbagai bencana yang ada di sekitar Kabupaten Banjarnegara. Pola pertanian intensif yang terjadi di Desa Penanggungan yang merupakan daerah hulu/atas tidak sesuai dengan aspek konservasi tanah dan lahan disana, sehingga hal tersebut menyebabkan berbagai kerusakan yang memicu timbulnya bencana *ekologis* di wilayah hilir/bawah Kabupaten Banjarnegara.

Dalam produksi film ini, penulis diharuskan bekerja lebih keras di masa awal proses produksi karena minimnya data awal yang dimiliki. Riset lapangan ketika proses pengambilan gambar dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang sesungguhnya dari sudut pandang para petani. Selain itu wawancara terhadap pakar, dan penelusuran data dari berbagai sumber juga diperlukan untuk memperoleh informasi secara utuh dari berbagai sudut pandang. Sehingga data yang diperoleh bisa untuk dipertanggung jawabkan keabsahannya dan hal ini akan mempermudah dalam proses pembuatan alur maupun naskah dari film ini.

5.2. SARAN

Diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di Kabupaten Banjarnegara maupun daerah lain yang memiliki masalah serupa. Bukan hanya pemangku kebijakan, akademisi, maupun *stakeholder* terkait, namun masyarakat juga harus ikut serta untuk menjadi *problem solver*. Melalui film dokumenter Menyemai Benih Bencana ini, penulis ingin mengkolaborasikan peran serta berbagai pihak untuk menyelesaikan masalah lingkungan yang terjadi di Banjarnegara. Nantinya film ini akan dipublikasikan melalui platform youtube dan media sosial lainnya, sehingga bisa diakses oleh public secara luas. Penulis berharap film ini bisa menjadi media literasi yang bisa masuk di segala lini kalangan masyarakat.